

Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food dan Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022

Intan Novia Astuti¹, Ainul Ridha², Safera Anggraini³, Abdul Waffa Aulia⁴

^{1, 2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang

*corresponding author:
Intannovia.sties@gmail.com

Abstract

This study to analyze Return On Investment (ROI), Debt To Equity Ratio (DER) and Company Size on Stock Prices in Food and Beverages Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022. The research method used is Multiple Linear Regression Analysis. The selected sample of this study was 18 companies and the observation year was 4 years. The sampling technique was Purposive Sampling. The variables of the application of Return On Investment (ROI), Debt To Equity Ratio (DER), Company Size and Stock Price were measured using a ratio scale, and the data used were secondary data. Analysis of research data using SPSS for Windows Software. The results of the study indicate that Return On Investment (ROI), Debt To Equity Ratio (DER) and Company Size together (simultaneously) affect Stock Prices in Food and Beverages Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022. Return On Investment (ROI), Debt To Equity Ratio (DER) and company size partially influence the Stock Price of Manufacturing Companies in the Food and Beverages Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022.

Keywords : *Return On Investment (ROI), Debt To Equity Ratio (DER), Company Size, Stock Price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Return On Investment* (ROI), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Sampel yang terpilih dari penelitian ini yaitu 18 perusahaan dan tahun pengamatan selama 4 tahun. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Variabel-variabel penerapan *Return On Investment* (ROI), *Debt To Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan dan Harga Saham diukur dengan menggunakan skala rasio, dan data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data penelitian dengan menggunakan bantuan *Software SPSS for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food dan Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022. *Return On Investment* (ROI, *Debt To Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food dan Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.

Kata Kunci : *Return On Investment (ROI), Debt To Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan, Harga Saham*



PENDAHULUAN

Pasar modal sangat berperan bagi suatu negara dalam memudahkan pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menanamkan modal dan pihak yang membutuhkan dana untuk menghimpun modal (Jayengrini et al, 2022). Pasar modal hampir sama dengan pasar tradisional yaitu adanya penjual, pembeli dan tawar menawar, namun yang membedakan adalah yang diperjualbelikan dalam pasar modal berupa surat-surat berharga. Menurut Kurniatun (2015) salah satu fungsi pasar modal adalah membantu pemenuhan dana dunia usaha, melalui penghimpunan dana dari masyarakat atau disebut dengan investor. Komitmen investor untuk berinvestasi adalah mengembangkan harta dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Selain itu, alasan utama investor melakukan investasi adalah mempersiapkan masa depan sedini mungkin melalui perencanaan kebutuhan yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan disaat sekarang (Rodoni dalam Rosadi, 2018:1).

Selama beberapa tahun ini kegiatan investasi semakin banyak diminati. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya realisasi investasi selama empat tahun terakhir 2019 hingga tahun 2022. Investasi merupakan suatu pertanggungjawaban akan dana ataupun sumber daya lain yang terjadi pada masa ini bertujuan untuk menerima keuntungan di masa depan (Khanif, 2022). Realisasi investasi tahun 2022 mencapai Rp 1.207 triliun atau melampaui target Rp 1.200 triliun. Capaian investasi naik sebesar 34% dibandingkan tahun 3 2021 realisasi investasi sebesar Rp 901 triliun (Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM), 2022). Meningkatnya realisasi investasi tersebut, maka meningkat pula minat para investor dalam berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang *go public* di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa investor percaya bahwa investasi yang dilakukan dapat mendatangkan hasil yang baik. Salah satu saham yang paling banyak diminati adalah saham milik sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Burs Efek Indonesia (BEI). Dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, sub sektor makanan merupakan salah satu andalan penopang pertumbuhan ekonomi manufaktur. Perusahaan tersebut juga diminati oleh para investor karena saham-saham yang berada pada perusahaan makanan dan minuman merupakan saham-saham yang tahan krisis dibandingkan dengan sektor industri lainnya (Cipta, 2021). Industri makanan dan minuman merupakan industri yang masih bertahan karena industri ini masih bertumbuh dari tahun ke tahun walaupun masih mengalami penurunan juga (Kemenperin, 2023). Rata-rata harga saham beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2022 sebagai berikut

**Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Tahun 2019-2022**

NO	Nama Perusahaan	Harga Saham			
		2019	2020	2021	2022
1	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	374	302	290	306
2	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	910	700	288	268
3	PT. Delta Djakarta Tbk	6.800	4.400	3.800	3.830
4	PT. Sekar Laut Tbk	1.610	1.565	2.420	1.950
5	PT. Siantar Top Tbk	4.500	9.500	7.550	7.650

Berdasarkan pada tabel 1, diatas dapat dilihat fenomena permasalahan bahwa harga saham PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk, mengalami penurunan pada tahun 2019 sampai 2022.

Perseroan mencatat dari Total Laba Tahun Berjalan tahun 2020 senilai Rp. 2,73 miliar menurun sebesar 65,59% dibandingkan tahun 2019 yaitu senilai Rp. 7,95 miliar. Total Laba Tahun Berjalan kembali meningkat pada tahun 2021 senilai Rp. 8,53 miliar atau sebesar 211,62% dibandingkan pada tahun 2020. penurunan kinerja di tahun lalu tak lepas dari merosotnya permintaan produk coklat akibat efek pandemi Covid-19. PT. Sekar Laut Tbk juga mengalami penurunan harga saham di tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021. PT Sekar Laut Tbk membukukan laba bersih pada tahun 2022 sebesar 75,2 miliar. Menurun bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2021 sebesar 84,5 miliar. Penurunan laba PT. Sekar Laut Tbk dikarenakan beban usaha mengalami kenaikan sehingga berdampak pada harga saham PT Sekar Laut Tbk yang juga mengalami penurunan.

Kinerja harga saham yang cenderung menurun akan menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Menurut Tandelilin (2017), harga saham sebagai cerminan dari persepsi investor terhadap nilai dan kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi dan cenderung naik menandakan bahwa perusahaan memiliki penilaian yang baik sehingga mudah mengikat kepercayaan investor dan kemudian menarik investor untuk berinvestasi. Sebaliknya, harga saham yang rendah dan cenderung menurun membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya (Hisbullah, 2021).

Berdasarkan teori signal (*Signalling theory*) yang dipelopori Ross (1977) menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada investor berupa informasi laporan keuangan dan bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Hery, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya harga saham adalah rasio keuangan (Noviyani, 2023). Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan rasio maka diperlukan laporan keuangan perusahaan yang bisa dijadikan sumber informasi bagi pengambilan keputusan. Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur harga saham dan menjadi fokus penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan (Sutrisno, 2012:230). ROI sangat mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. ROI yang tinggi maka investor akan tertarik dengan perusahaan tersebut karena menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan pengembalian yang positif atas investasi yang dilakukan (Gustmainar dan Mariani, 2018). Mamahit *et al* (2021) juga menjelaskan semakin tinggi Return On Investment berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal, rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2016:168). DER yang tinggi, maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan default dan dilikuidasi. Maka hal ini tidak baik bagi para investor karena dapat meningkatkan resiko terkait dengan investasi yang telah dilakukan (Darmawan, 2020:77). Sehingga hal ini mempengaruhi investor untuk membeli saham dan terjadi penurunan pada harga saham. Hal yang sama dijelaskan oleh Gustmainar dan Mariani (2018), semakin rendah DER menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin besar, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan mampu meningkatkan harga saham. Sebaliknya, semakin besar DER menunjukkan struktur modal lebih memanfaatkan hutang, maka semakin besar beban perusahaan dan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko semakin besar.

Faktor yang lain ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan

dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati investor (Tyas dan Almurni, 2020). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, semakin besar perusahaan maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut (Wahyudi, 2022). Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022 berjumlah 45 perusahaan. Variabel dependen dari penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen dari penelitian ini yaitu *Return On Investment* (ROI) (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Seluruh Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food</i> dan <i>Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	45
2	Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food</i> dan <i>Beverages</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2022.	(15)
3	Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food</i> dan <i>Beverages</i> yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut periode 2019-2022	(12)
Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria		18
Tahun Pengamatan		4
Jumlah Observasi (18 x 4)		72

Dalam penelitian ini, pengukuran harga saham menggunakan harga saham akhir transaksi (closing entries) (Darmadji dan Fakhruddin (2018:102)

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan (Closing Price)}$$

Menurut Kasmir (2012:202) *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROI dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset atau dengan rumus sebagai berikut (Pratami, 2019) :

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pinjaman atau hutang. Menurut Kariuki *et al* (2015) *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Dewi & Wijaya (2013), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat menentukan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara seperti dengan ukuran pendapatan,

total aset, dan total modal. Al-Najjar (2015) menjelaskan perusahaan besar memiliki kinerja yang lebih baik, sehingga ada lebih banyak uang tunai yang dapat dipegang oleh perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan diproses dengan nilai logaritma dari total aset (Niresh dan Velnampy, 2014), yaitu :

$$Firm\ Size = (Ln)\ of\ Total\ Assets$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Data diolah dengan menggunakan SPSS. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROI + \beta_2 DER + \beta_3 UK + \epsilon$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

ROI = *Return On Investment* (ROI)

DER = *Debt to Equity Ratio*

UK = Ukuran Perusahaan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Konstanta

ϵ = Error term

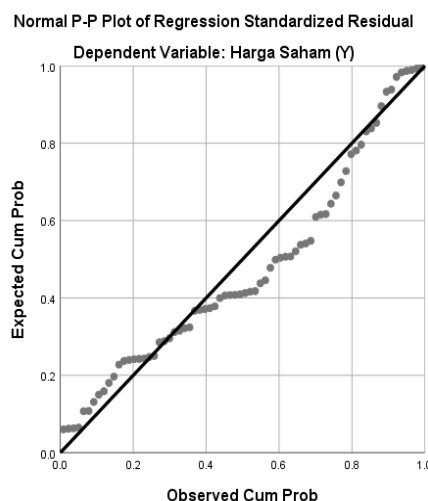
Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji analisis model regresi berganda, uji F, Uji T dan Uji Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah setiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak.

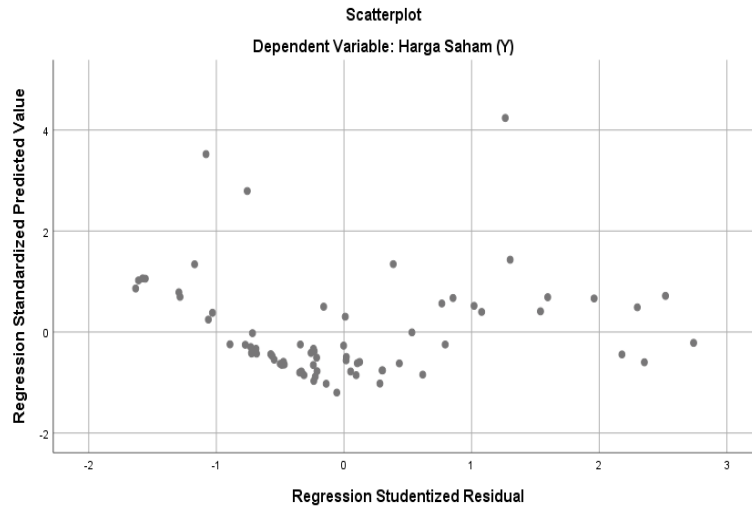


Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, Uji normalitas menggunakan normal Probability, gambar menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan data setiap variabel penelitian ini berdistribusi normal.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian terjadi heteroskedastisitas atau tidak



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dengan acak di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

UJI AUTOKORELASI

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson, yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi atau tidak dengan menghitung nilai “DW” yang merupakan symbol dari Durbin Warson.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Durbin-Watson
1	.678 ^a	.459	.435	2603.01517	.459	2.103
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (x3), DER (X2), ROI (X1)						
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)						

Berdasarkan hasil pengujian pada table 3, nilai *Durbin Watson* (d) sebesar 2.103. Nilai *Durbin Watson* dengan table k = 3 dan N = 72 (3 ; 72), maka diperoleh dL sebesar 1.532 dan dU sebesar 1.705. Nilai *Durbin Watson* sebesar 2.013 lebih besar dari batas atas (dL) 1.532 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1.705 = 2.295$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Uji multikolinearitas digunakan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel independent dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Return On Investment</i> (ROI) (X_1)	0.793	1.262	Bebas multikolinieritas
<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (X_2)	0.942	1.061	Bebas multikolinieritas
Ukuran Perusahaan (X_3)	0.754	1.310	Bebas multikolinieritas

Berdasarkan table 4, menunjukkan nilai *tolerance* variabel *Return On Investment* (ROI) sebesar 0.793 dan nilai VIF sebesar 1.262, nilai *tolerance* variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0.942 dan nilai VIF sebesar 1.061 dan nilai *tolerance* variable ukuran perusahaan sebesar 0.754 dan nilai VIF sebesar 1.310. Hal ini menunjukkan variabel penelitian keseluruhan memperoleh nilai *tolerance* kurang dari 0.10 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Hal ini berarti bahwa ketiga variable independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

UJI PARSIAL (UJI T)

Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 72$ pada tingkat signifikan 5 %. Pada tingkat kesalahan ($\alpha=0.05$) dengan diperoleh nilai t table sebesar 1.666. Sedangkan t hitung dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 5. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5940.461	1948.555		3.049	.003
	ROI (X1)	13735.899	3896.024	.353	3.526	.001
	DER (X2)	1673.609	753.788	.204	2.220	.030
	Ukuran Perusahaan (x3)	2200.710	63.778	.353	3.461	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan pada tabel 5 diperoleh sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel *Return On Investment* (ROI), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.526 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.666 ($3.526 > 1.666$) pada taraf signifikansi sebesar 0.001 ($0.001 < 0.05$). Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa ROI berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food dan Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022. Besarnya nilai ROI maka para investor akan mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian deviden yang akan diterima sehingga saham perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor, dan otomatis harga saham tersebut juga akan mengalami peningkatan (Sihombing, 2017 : 14). Perusahaan dikatakan memiliki *Return On Investment* (ROI) sebesar 5% sudah dianggap baik. Pengaruh positif antara ROI dengan harga saham menunjukkan bahwa investor menggunakan angka *Return On Investment* (ROI) dalam menaksir harga saham di pasar, sehingga semakin besar ROI yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi penghargaan investor pada harga saham perusahaan (Sajiyah, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailensun *et al* (2023), Ibrahim *et al* (2022) dan Pratami (2019) menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.220 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.666 ($2.220 > 1.666$) pada taraf signifikansi sebesar 0.030 ($0.030 < 0.05$). Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food dan Beverages*

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Rasio DER digunakan untuk mengukur kemampuan modal perusahaan dalam membayar hutangnya. Tingkat hutang yang rendah menandakan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat, selain itu perusahaan dengan nilai liabilitas rendah mengartikan bahwa perusahaan tersebut sedikit memiliki tanggungan kepada pihak luar atau kreditur sehingga perusahaan dapat menggunakan aktivitya untuk memperoleh laba yang tinggi. Menurut Sari (2021:65) penggunaan hutang dalam jumlah yang lebih besar akan mengurangi pajak dan menyebabkan makin banyak laba operasi perusahaan yang mengalir kepada investor. Selain itu, ketika aktivitas perusahaan semakin tinggi dapat disinyalir bahwa produknya mampu menembus pasar yang ditargetkan dan akan mendatangkan tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan memang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga disinyalir target penjualan dapat tercapai. Jadi meskipun *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi tetapi laba yang mengalir kepada investor juga tinggi dan menyebabkan harga saham juga tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih dan Budiansyah (2018) dan Mamahit *et al* (2021) menunjukkan hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.461 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.666 ($3.461 > 1.666$) pada taraf signifikansi sebesar 0.001 ($0.001 < 0.05$). Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food* dan *Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022. Semakin besar ukuran perusahaan maka tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam performance yang baik, sehingga harga saham juga akan meningkat karenadaya tarik pada investor untuk percaya dan menanamkan modalnya dengan membeli saham. Perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati investor (Tyas dan Almurni, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Arrizqi (2021) dan Tyas & Almurni (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

UJI SIMULTAN (UJI F)

Hasil pengujian uji simultan (uji F) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	391180029.853	3	130393343.284	19.244	.000 ^b
	Residual	460746781.800	68	6775687.968		
	Total	851926811.653	71			
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (x3), DER (X2), ROI (X1)						

Berdasarkan pada tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai P-Value 0,000 dimana nilai probabilitas ini dibawah 0.05 ($0.000 < 0,05$). Dengan demikian, maka sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* (ROI), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham pada pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food* dan *Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diperoleh:

1. *Return On Investment* (ROI), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food* dan *Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.
2. *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food* dan *Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.
3. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food* dan *Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food* dan *Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.

SARAN

1. Disarankan untuk perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor, maka perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan biaya serta menambah modal kerja agar dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.
2. Disarankan bagi investor sebelum melakukan investasi melakukan analisa terhadap informasi yang lengkap mengenai perusahaan yang akan di danai dan faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham. Investor juga dapat memperhatikan faktor dari internal perusahaan yaitu *Return On Investment*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan karena berdasarkan penelitian ini ketiga ratio tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dan menambah variabel lainnya disamping variabel yang telah diteliti oleh peneliti, sehingga dapat diketahui faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Najjar, Basil. (2015). The effect of governance mechanism on small and medium-sized enterprise cash holding s: evidence from the United Kingdom. *Journal of Small Business Management*, 53 (2), 303-320.
- Arrizqi, Muhammad. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya*, 9(2), 1-14
- Darmawan.(2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan Cet. 1*. Yogyakarta: UNY Press,
- Dewi, A. S. M. & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4 (2), 358–372.
- Fitrianingsih. D., dan Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1)
- Gustmainar, Jojo, dan Mariani. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bilancia*, Vol 2, No 4,

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo Hisbullah,
- Hisbullah, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9, 794–803.
- Jayengrini, Putri Adella., Jariah, Ainun & Hidayat, Zainul. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Investment terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). *Journal of Organization and Business Management*, 4(3), 171-177
- Kariuki, S. N., Namusonge, S. G., Orwa, O. G. (2015). Determinants of Corporate Cash Holdings: evidence from private manufacturing in Kenya. *International Journal of Advance Research in Management and Sosial Sciences*, 4(6), 15-33
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khanif, Fikri Muhammad. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Berinventasi dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2022)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Kurniatun, Maya., Hari, Susanta N & Saryadi. (2015) .*Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), Return On Asset (ROA) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham (pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010- 2014)*. .Skripsi. Universitas Diponegoro
- Mailensun, Amelia Putri., Tesalonika, S Retha & Kusumastuti, Ratih. (2023). Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 130-139
- Mamahit, Theresa Sefania., Rate, Van Paulina & Untu, N. Victoria. (2018). Pengaruh Return On Investment, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Industri Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 9(4), 782-792
- Niresh, J. Aloy dan T. Velnampy. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 4.
- Noviyani, P., (2023). Pengaruh Time Interest Earned dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok yang Listing di BEI. *Value: Journal of Management and Business*, 8(1), 1-10.
- Rosadi, Priestyan Alfi. (2018). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Return Saham (Studi pada JII dan LQ45 Periode Tahun 2013-2017)*. Skripsi. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sari, Wulan Sartika Ayu. (2021). *Pengaruh DER, PER dan ROI terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

- Sajiyah, Ilmiyatus. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Investment terhadap Harga Saham Perusahaan Food & Beverages. *AKADEMIKA*, 14(1), 32-39
- Sihombing, Verberta Immanuel. (2017). *Pengaruh Penerimaan Opini Audit Going Concern (GCO), Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara: Medan
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius.
- Tyas, Hayuning Nirmala & Almurni, Siti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaana, Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Enonomi Indonesia*
- Wahyudi, Agus. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 51-59